

PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV DI SDN 2 MENGESTA

Luh Ketut Ari Utami^{*}, Ni Nyoman Karmini², I Nyoman Raka³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

amigry@gmail.com ¹ ninyomankarmini@gmail.com ² rakanyoman99@gmail.com ³

ABSTRAK

Metode diskusi kelompok adalah metode pembelajaran yang terstruktur, di mana sejumlah individu berinteraksi secara langsung dalam suasana yang tidak formal untuk berbagi pengalaman atau informasi, serta mencapai solusi atau kesimpulan terkait permasalahan tertentu. Metode ini dirancang untuk mendukung pembelajaran atau kerja kelompok dengan melibatkan beberapa peserta didik dalam penyelesaian tugas, pekerjaan, atau permasalahan. Meskipun metode diskusi kelompok sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, banyak guru yang belum menerapkan metode ini secara optimal di kelas. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh metode diskusi kelompok terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan pada 30 siswa kelas 4 di SDN 2 Mengesta dengan menggunakan instrumen berupa lembar refleksi, modul ajar, lembar kerja peserta didik, dan soal evaluasi yang dikerjakan siswa pada setiap siklus pembelajaran. Data dianalisis menggunakan teknik observasi dan dokumentasi terhadap hasil belajar siswa di akhir setiap siklus. Kriteria ketuntasan belajar individu ditetapkan pada nilai minimal 65, sedangkan ketuntasan belajar klasikal ditargetkan pada 80% siswa yang mencapai nilai tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik mengenai alternatif media dan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara efektif, sehingga metode ini dapat diterapkan secara lebih luas dalam konteks pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Metode pembelajaran, Problem based learning, PBL, bahasa indonesia

APPLICATION OF GROUP DISCUSSION METHOD TO IMPROVE INDONESIAN LANGUAGE LEARNING ACHIEVEMENT OF GRADE IV STUDENTS AT SDN 2 MENGESTA

ABSTRACT

Group discussion method is a structured learning method, where a number of individuals interact directly in an informal atmosphere to share experiences or information, and reach solutions or conclusions related to certain problems. This method is designed to support learning or group work by involving several students in completing tasks, work, or problems. Although the group discussion method is very effective in increasing motivation and learning activities, especially in the Indonesian language subject, many teachers have not implemented this method optimally in the classroom. This study is a classroom action research that aims to evaluate the effect of the group discussion method on student learning achievement in the Indonesian language subject. The study was conducted on 30 grade 4 students at SDN 2 Mengesta using instruments in the form of reflection sheets, teaching modules, student worksheets, and evaluation questions that students worked on in each learning cycle. Data were analyzed using observation and documentation techniques on student learning outcomes at the end of each cycle. The criteria for individual learning completion were set at a minimum score of 65, while classical learning completion was targeted at 80% of students who achieved that score. The findings of this study are expected to provide new insights for educators regarding alternative media

and learning strategies that can improve student learning achievement effectively, so that this method can be applied more widely in the context of classroom learning.

Keywords : Learning Outcomes, Learning Models, Problem Based Learning, PBL, Indonesian Language

PENDAHULUAN (Introduction)

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mengajarkan murid agar mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan (Mubin & Aryanto, 2024). Karena itu, berbagai tindakan telah diambil untuk tujuan tersebut. Termasuk oleh guru kelas maupun guru bahasa Indonesia. Peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis dicapai melalui pendekatan yang mencakup komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran (Nani & Hendriana, 2019). Dalam kenyataannya, ditemukan masih banyak siswa bingung dan kurang memahami materi bahasa Indonesia tersebut disebabkan oleh kurangnya kemampuan pendidik dalam menggunakan model dan metode pembelajaran yang inovatif. Ini dibuktikan dengan rendahnya Prestasi Belajar siswa Kelas IV SDN 2 Mengesta pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah dilakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran tersebut, penulis kuat menduga bahwa model dan metode yang digunakan oleh Pendidik sebelumnya adalah penggunaan metode ceramah yang menyebabkan siswa merasa jenuh, kurang fokus, dan tidak kontekstual.

Menurut Usman dan Setiawati (2015) dalam (Tentrem Budihartini, 2022), diskusi kelompok adalah suatu proses yang terstruktur yang melibatkan sejumlah individu dalam in-

teraksi tatap muka yang bersifat tidak formal, dengan tujuan membagi pengalaman atau informasi, serta mencapai kesimpulan atau pemecahan masalah. Metode diskusi digunakan dalam rangka pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang melibatkan beberapa peserta didik untuk menyelesaikan pekerjaan, tugas, atau permasalahan (Rosianty, 2022). Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa sintaksis Metode Diskusi Kelompok sangat tepat untuk diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ini.

Menurut (Ratnadi, 2019) Prestasi belajar dalam lembaga pendidikan mempunyai arti strategis jika ditinjau dari kegunaannya, antara lain sebagaimana yang tertera di bawah ini.

- a. Prestasi belajar siswa dapat meramalkan dan memproyeksikan perkembangan kemajuan siswa secara individual maupun kelompok.
- b. Sebagai bahan laporan tentang kemajuan siswa yang bersangkutan kepada orang tuanya tentang kemampuannya, di samping sebagai keterangan mengenai diri siswa itu selama mengikuti pendidikan pada suatu lembaga tertentu.
- c. Bahan informasi tentang keberhasilan studi seseorang bagi suatu sekolah dimana ia berkedudukan sebagai murid baru pada jenjang atau tingkat pendidikan tertentu.
- d. Sebagai bahan masukan bagi bimbingan dan penyuluhan (BP) dengan prestasi yang ada, siswa dapat diberi nasehat agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, serta dapat mengembangkan

adaptasi pribadi.

- e. Prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan tentang metode dan bahan yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan supervisi.
- f. Prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai bahan untuk menentukan status siswa dalam berbagai mata pelajaran.
- g. Keperluan penelitian, terutama mengenai penyelenggaraan pengajaran yang meliputi penelitian tentang metode yang digunakan pada waktu mengajar kurikulum yang berlaku dan efisien lulusannya.

Berdasarkan paparan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah capaian atau bukti proses belajar yang dijalani oleh siswa tersebut (Warsadi, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah penggunaan Metode Diskusi Kelompok dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti dalam studi ini menerapkan metodologi penelitian tindakan kelas dengan maksud memperoleh data valid mengenai peningkatan Prestasi Belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini juga memberikan beragam manfaat bagi para guru di sekolah, antara lain: (1) memperbaiki dan mengoptimalkan metode pengajaran guru; (2) mendukung pengembangan profesional guru; (3) meningkatkan keterbukaan dan rasa percaya diri; (4) mendorong partisipasi aktif guru dalam penelitian empiris; serta (5) memperkuat kompetensi guru (Utomo et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Mengesta pada semester ganjil, tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian

ini adalah siswa Kelas IV dengan jumlah peserta didik 30 orang. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Instrumen penelitian berupa lembar refleksi, modul ajar, lembar kerja peserta didik dan lembar soal evaluasi tiap siklusnya yang dijawab oleh siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi (Sukarniati, 2021). Data dianalisis melalui analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN (*results and discussion*)

Pada siklus I tahap pelaksanaan sebanyak dua kali pertemuan guru melakukan tes untuk melihat hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik Kelas IV di SDN 2 Mengesta sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Peserta didik Tuntas	18
2	Peserta didik Tidak Tuntas	12
3	Persentase Peserta didik Tuntas	60%
4	Persentase Peserta didik Tidak Tuntas	40%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Pada siklus I ini di peroleh presentase 60 % atau 18 peserta didik dari 30 Peserta Didik yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena hanya

18 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 atau hanya sebesar 60% yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Sehingga, masih terdapat 12 dari 30 Peserta Didik yang belum tuntas belajar atau sebanyak 40%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikehendaki sebesar 80%.

Pada sesi refleksi, ditemukan bahwa guru kurang optimal dalam mempersiapkan alat dan media yang diperlukan, seperti laptop, proyektor, buku referensi, dan bahan pendukung lainnya. Guru diharapkan dapat membimbing peserta didik secara efektif dalam diskusi kelompok, mengunjungi setiap kelompok tanpa membedakan, serta selalu memberikan motivasi untuk mendorong kompetisi sehat di antara peserta didik dalam diskusi kelompok. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II dengan menerapkan tindakan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mampu menyajikan hasil terbaik dalam menjelaskan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, penelitian ini berlanjut ke siklus berikutnya.

Pada pelaksanaan siklus II diadakan tes untuk melihat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik melalui metode diskusi. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Peserta didik Tuntas	29
2	Peserta didik Tidak Tuntas	1
3	Persentase Peserta didik Tuntas	3 %
4	Persentase Peserta didik Tidak Tuntas	97 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Pada siklus II ini di peroleh presentase 97% atau 29 peserta didik dari 30 peserta didik yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal sudah baik, karena hanya 1 peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 65 atau hanya sebesar 3% yang belum tuntas.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I 60%, dan siklus II 97%. Pada siklus II ketuntasan belajar Bahasa Indonesia peserta didik secara klasikal telah tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat (H. Masrik, 2019) bahwa hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Diagram.1 Grafik Ketuntasan Belajar Siswa



Walaupun ada penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (PUWERMAN, 2021) dengan kesimpulan bahwa metode diskusi kelompok menggunakan point system dapat meningkatkan kompetensi belajar

bahasa indonesia bagi siswa kelas X di SMA Negeri 16 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi tahun pelajaran 2016/2017. Namun fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis yang membuat berbeda dari penelitian tersebut adalah penulis tidak menggunakan point system dan partisipan penulis adalah siswa kelas IV di SDN 2 Mengesta.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Peserta didik Tuntas	18
2	Peserta didik Tidak Tuntas	12
3	Persentase Peserta didik Tuntas	60%
4	Persentase Peserta didik Tidak Tuntas	40%

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Peserta didik Tuntas	29
2	Peserta didik Tidak Tuntas	1
3	Persentase Peserta didik Tuntas	3 %
4	Persentase Peserta didik Tidak Tuntas	97 %

Diagram.1 Grafik Ketuntasan Belajar Siswa



SIMPULAN (*conclusion*)

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama dua siklus, serta dari seluruh pembahasan dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas SDN 2 Mengesta. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, yaitu 18 siswa (60%) pada siklus I dan 29 siswa (97%) pada siklus II, setelah diterapkannya tindakan pemberian reward atau hadiah.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, agar proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih efektif dan memberikan hasil optimal bagi peserta didik, disarankan agar guru lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pengajaran, meskipun secara sederhana. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menemukan pengetahuan baru, memahami konsep dan keterampilan, serta berhasil menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pelaksanaan Metode Diskusi memerlukan persiapan yang matang; oleh karena itu, guru perlu menentukan atau memilih topik yang tepat dan sesuai untuk diterapkan dalam diskusi agar diperoleh hasil yang maksimal. Untuk penelitian serupa di masa mendatang, disarankan adanya perbaikan-perbaikan agar hasil yang dicapai semakin optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH (*acknowledgements*)

Ucapan terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmat-Nyalah saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan Kelas IV ini. Yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Yang ketiga saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Nyoman Karmini selaku Dosen Pembimbing saya dalam mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah banyak sekali memberikan saya pelajaran dan pengalaman tentang merancang model dan media pembelajaran. Yang keempat saya ucapkan terima kasih kepada orang tua, suami tercinta, anak – anak dan seluruh keluarga saya yang telah mendukung penuh diri saya dalam menempuh pendidikan. Yang kelima saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah tempat saya bertugas dan rekan – rekan Guru serta Staf Tata Usaha yang sudah membantu saya selama pendidikan dan penelitian. Yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas 4 di Sekolah tempat saya bertugas SD Negeri 2 Mengesta yang telah dengan antusias mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA (*literate cited*)

- H. Masrik, H. M. (2019). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks Di Smp. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 3(2), 208. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v3i2.41215>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1853>
- PUWERMAN, P. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Diskusi Kelompok Menggunakan Point System Bagi Siswa Kelas X Sman 16 Tebo. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(4), 329–335. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i4.633>
- Ratnadi, N. K. S. (2019). Metode Diskusi Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(3), 156–164. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/2936/1573
- Rosianty, R. (2022). Penggunaan Metode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik di Kelas I SDN 58/X Teluk Majelis Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal on Education*, 4(2), 522–532. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.467>
- Sukarniati, S. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Menerapkan Model Pengajaran Teka-teki pada Siswa Kelas V SDN 1 Sengkerang. *Bintang*, 3(1), 212–234.
- Tentrem Budihartini. (2022). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mirit. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 88–93. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i1.1005>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Warsadi, W. (2020). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia: Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(03), 267. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i03.6710>